**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Oleh :**

Alista

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail : alistal1485@gmail.com

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas

# *ABSTRAK*

*This research is intended to analyze the Effect of Good Corporate Governance (GCG) which is proxied by independent board of commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, and Managerial Ownership on Profitability at banking companies listed on the Indonesia. The population of study are banking companies listed on the Indoesia in the period 2016-2020 and obtained a sample of 10 companies. Sampling using the purposive samplimg method. The analysis used is multiple linear regression analysis which was tested first with the classic assumption test. The result of this study indicate that the independent board of commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, and Managerial Ownership have a positive effect on the Profitability at banking companies.*

*Keywords : Independent board of commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability*

1. **PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan bank semakin ketat. Persaingan ini mengakibatkan pasar perbankan semakin dinamis sehingga menuntut bank-bank untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Menurut (Ali, 2006) terdapat dua peran utama bank yakni berkaitan dengan lembaga kepercayaan (*agent of trust*) dan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dalam perekonomian. Dalam menjalankan perannya sebagai agen kepercayaan bank dituntut untuk selalu mampu menunjukkan dirinya dalam kondisi yang sehat, karena sedikit saja menimbulkan keraguan masyarakat akan kondisi kesehatan sebuah perbankan akan berimbas pada hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank. Sedangkan, sebagai agen pembangunan sesuai dengan Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Pasal 4 tujuan secara lebih tegas perbankan Indonesia bermaksud mendukung terlaksananya pembangunan nasional dengan tujuan mempertinggi pemerataan peningkatan ekonomi, dan stabilitas nasional agar semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan suatu bank juga dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula peranan perbankan (Damayanti & Savitri, 2012). Suatu perusahaan yang berjalan dengan baik sangat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat mempertahankan keberlangsungan hidup jangka panjang.

Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan *stakeholders*serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, bank diwajibkan melaksanakan kelima prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan organisasi. Dalam penerapan*Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan dapat dinilai melalui kinerja keuangan pada bank tersebut.

Kinerja Keuangan merupakan patokan utama untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas pada laporan keuangan suatu perusahaan perbankan.Profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu perusahaan perbankan untuk mengkasilkan laba selama periode tertentu (Manurung dan Raharja, 2004). Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat para pemangku kepentingan (stakeholder) berani melakukan investasi kepada perusahaan perbankan. Sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan akan menyebabkan para pemangku kepentingan (stakeholder) menarik dananya dalam perusahaan perbankan. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio dibagi kedalam lima kelompok besar, yaitu rasio likuiditas, pengelolaan aset, pengelolaan utang, profitabilitas, dan nilai pasar (Muhardi, 2015). Penelitian ini berfokus pada rasio Profitabilitas dan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christina Purba (2020) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusachaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017-2019) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen dan dewan pengawas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Adiputra (2020) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020**”. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KA) dan Kepemilikan Manajerial (KM). Profitabilitas sebagai variabel dependen diproksikan *Return On Assets* (ROA).

1. **KAJIAN PUSTAKA**

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan berfokus pada upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimum namun dengan biaya yang minimum berdasarkan hubungan kontraktual antara *agen*t dengan *principal* (Sutedi, 2016 dalam Hakim dan Nuzula, 2018). Hubungan keagengan diartikan sebagai hubungan satu orang atau lebih (*Principal*) dengan manajer (*Agent*). *Principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (jansen dan meckling, 1976 dalam Dufrisella dan Sri Utami, 2020).

Teori keagengan menyatakan bahwa pemisahan antara kepemililkan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham (Hamdani, 2016 dalam Adiputra, 2020).

1. ***Stakeholders Theory***

Teory *Stakeholders* menjelaskan keeratan hubungan organ corporate governance karena hubungan simbiosis saling mempengaruhi antara pemangku kepentingan dengan pengelola perusahaan. Hubungan timbal balik antara perusahaan dengan stakeholders diungkapkan dalam Organization for Economics Co-operation and Development atau disingkat OECD (Hamdani, 2016 dalam Hakim dan Nuzula, 2018).

Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Grey et. al, 1995). Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun telah bergeser menjadi lebih luas yaitu perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*nya. Manfaat tersebut dapat berupa penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pelanggan, dan masayarakat sekitar perusahaan, sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan dan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*nya dan dapat menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

### Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya(Kasmir, Analisis Laporan Keuangan , 2016). Dana-dana masyarakat ini dihimpun oleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan. Berdasarkan PSAK No.31 Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Finansial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (Surplus Unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

### *Good Corporate Governance*

Terdapat definisi tentang *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Definisi *Corporate Governance* menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) 2001 adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban dari pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya.

Menurut *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dimaksud dengan *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). Prinsip-prinsip utama *Corporate Governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indepedensi, serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinabungan dan memperhatikan pihak yang berkepentingan.

* + - 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

* 1. Komite Audit

Komite Audit merupakan komponen *Good Corporate Governance* yang memiliki peranan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi pertisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan internal perusahaan yang sekaligus menjembatani anatara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

* 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan persentase pada kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh kelompok investor institusi seperti pemerintah, bank perusahaan investasi, serta kepemilikan lembaga serta perusahaan lain. Diyakini bahwa investor institusional dapat memonitor tindakan manajemen dengan lebih baik daripada investor perseorangan, dimana investor institusional tidak akan mudah disesatkan oleh tindakan manipulasi mananjemen (Rachmawati dan Triamoko, 2007 dalam Hayolaksito, 2020).

* 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Adanya kepemilikan manajerial akan sangat berkaitan dengan *agency theory*. Dalam *agency theory,* hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal.* Manajer sebagai agent dipercaya oleh pemegang saham yang bertindak sebagai *principal* untuk menjalankan perusahaan dan memaksimalkan sumber daya agar tujuan perusahaan tercapai.

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan, mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2010).

*Return on assets* yakni rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$ROA=\frac{Laba Bersih}{Total Aset} x 100\%$$

Tingkat kinerja keuangan perbankan dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan berpengaruh pada kesehatan perbankan, dilihat tingkat profitabilitas seberapa besar yang dihasilkan perusahaan (Sholihin, 2010). Rasio yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), karena ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan atau produktivitas bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan seluruh aktivanya untuk menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2016).

1. **Pengembangan Hipotesis**

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* meyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Stakeholder pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. *Stakeholder* yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakehodernya (Ullman, 1985).

Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham (Candradewi et al., 2016).

H1 : Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

### Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* meyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Stakeholder pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. *Stakeholder* yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakehodernya (Ullman, 1985)

Komite Audit bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh pengawasan internal maupun eksternal suatu perusahaan. Dalam perusahaan perbankan komite audit melakukan pemeriksaan informasi keuangan sebelum dilaporkan kepada *stakeholders,* memeriksa implementasi GCG agar sesuai prinsip dan memastikan bahwa direksi sudah melaksanakan hasil rekomendasi sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator seperti OJK.

H2 : Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikanterhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

### Pengaruh Ukuran Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* meyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Stakeholder pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. *Stakeholder* yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakehodernya (Ullman, 1985).

Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan. Pernyataan tersebut tidak lepas dari teori keagenan yang menjelaskan bahwa hubungan keageanan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*).

H3 : Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikanterhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

### Pengaruh Ukuran Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* meyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Stakeholder pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. *Stakeholder*yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakehodernya (Ullman, 1985).

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dengan mengukur persentase kepemilikan jumlah saham manajemen (Candradewi dan Sedana, 2016). Apabila proporsi kepemilikan manajerial besar akan mengurangi konflik internal, karena pemilik dan juga sebagai pengelola perusahaan akan bertindak cepat dalam mengambil keputusan dengan sangat hati – hati agar tidak merugikan perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016).

H4 : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

1. **Kerangka Penelitian**

Gambar 1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

X1, X2, X3 dan X4 : Merupakan Variabel Independen

Y: Merupakan Variabel Dependen

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Data diperoleh dari website resmi perusahaan dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yakni uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

1. **POPULASI DAN SAMPEL**

Berdasarkan data yang dihimpum dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id), perusahaan sektor perbankan yang terdaftar ada sebanyak 44 perusahaan. Populasi ini diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *Porpusive sampling* yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 1

**Seleksi Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1 | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2016-2020 | 44 |
| 2 | Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasi laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan 2016-2020 | (19) |
| 3 | Tidak mencantumkan jumlah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada laporan keuangan. | (15) |
|  | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel (44-34 =10) | 10 |
|  | **Jumlah data perusahaan yang menjadi sampel** **(10 Perusahaan x 5 Tahun = 50 )** | **50** |

*Sumber: Data diolah, 2021*

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Analisis Statistik Deskriptif

Adapun deskritif data berkaitan dengan pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DKI | 50 | 4.00 | 667.00 | 212.7200 | 272.14050 |
| KA | 50 | 2.00 | 8.00 | 4.3800 | 1.66464 |
| KI | 50 | 7768.00 | 99998.00 | 76276.1800 | 36115.12488 |
| KM | 50 | 12.00 | 92232.00 | 23037.3800 | 35981.36591 |
| PROFITABILITAS | 50 | 67.00 | 11728.00 | 1900.1200 | 1619.73534 |
| Valid N (listwise) | 50 |  |  |  |  |

*Sumber : Data diolah, 2021*

Data deskriptif variabel penelitian meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas (ROA), Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Data pada variabel dewan komisaris independen berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 212.7200 yang masih lebih kecil dari simpangan sebesar 272.14050. hal ini berarti data dar variabel dewan komisaris independen memiliki karakteristik hampir sama.
2. Data pada variabel komite audit berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 4.3800 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1.66464. Hal ini berarti pada data variabel komite audit memiliki karakteristik hampir sama.
3. Data variabel kepemilikan institusional berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 76276.1800 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 36115.12488. Hal ini berarti pada variabel kepemilikan institusional memiliki karakteristik hampir sama.
4. Data kepemilikan manajerial berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 23037.3800 yang masih lebih kecil dari simpangan sebesar 35981.36591. Hal ini berarti pada variabel kepemilikan manajerial memiliki karakteristik hampir sama.
5. Data variabel profitabilitas berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 1900.1200 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1619.73534. Hal ini berarti pada variabel profitabilitas memiliki karakteristik hampir sama.

### Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Ujinormalitas merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi dikatakan normal atau tidak. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Berikut hasil yana diperoleh pada uji normalitas. Berdasarkan hasil penelitian dibawah, maka data dikatakan berdistribusi normal karena nilai sig(2-tailed) = 0,110 > 0,05.

Tabel 3

Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 50 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1592.50554655 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .223 |
| Positive | .223 |
| Negative | -.128 |
| Test Statistic | .223 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000c |
| Exact Sig. (2-tailed) | .110 |
| Point Probability | .000 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber : Data diolah, 2021*

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji antarvariabel dimana model regresi ini memiliki hubungan linear yang mendekati kata sempurna. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejalan multikolinearitas dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) < dari 10 dan tolerance > 0,1 maka data tersebut dinyatakan tidak multikolinearitas. Berikut hasil penelitian dibawah ini. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa data yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan memenuhi kriteria.

Tabel 4

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3389.388 | 7506.995 |  | .451 | .654 |  |  |
| DKI | 1.129E-6 | .000 | .146 | .999 | .323 | .974 | 1.027 |
| KA | -219.981 | 155.855 | -.226 | -1.411 | .165 | .811 | 1.233 |
| KI | .060 | .076 | .142 | -.084 | .933 | .700 | 1.828 |
| KM | -.070 | .076 | .147 | -.087 | .931 | .700 | 1.030 |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS |

*Sumber : Data diolah, 2021*

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk megetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *glejser*, yaitu dengan meregres variabel bebas terhadap absolute residual. Jika variabel terikat signifikan mempengaruhi variabel bebas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2720.807 | 5785.399 |  | -.470 | .640 |
| DKI | 1.186746 | .000 | .193 | 1.361 | .180 |
| KA | -167.809 | 120.113 | -.217 | -1.397 | .169 |
| KI | .041 | .059 | 1.163 | .709 | .482 |
| KM | .046 | .059 | 1.282 | .783 | .438 |
| 1. Dependent Variable: PROFITABILITAS

*Sumber : Data diolah, 2021* |

### Uji AutoKolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu dalam suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan dalam data tidak terjadi auto korelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari data penelitian :

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .252a | .064 | -.020 | 1635.50908 | 1.774 |
| a. Predictors: (Constant), KM, DKI, KA, KI |
| b. Dependent Variable: PROFITABILITAS |

*Sumber : Data diolah, 2021*

Dari tabel diatas, dapat dikatakan untuk data penelitian tidak mengalami autokorelasi. Diketahui nilai Durbin Watson adalah sebagai berikut :

N = 50

d = 1,774

dL = 1,3779

dU = 1,7214

4-dL = 4 – 1,3779 = 2,6221

4-dU = 4 – 1,7214 = 2,2786

du<d<4-dU

1,7214<1,774<2,2786

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui keterikatan pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Profitabilitas (Y) digunakan regresi berganda yang hasil perhitungannya dengan menggunakan alat bantu program SPSS 23 dapat diketahui seperti tabel dibawah ini :

Tabel 7

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficientsa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3063.877 | 7693.185 |  |
| DKI | .277 | .887 | .047 |
| KA | 142.530 | 159.590 | .139 |
| KI | .600 | .078 | .131 |
| KM | .400 | .078 | .079 |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS |

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

**Profitabilitas = α + β1DKI + β2KA + β3KI + β4KM + e**

Y = 3063.877 + 0,277DKI+ 142,530KA + 0,600KI + 0,400KM + e

Interprestasi yang dihasilkan dari persamaan regresi diatas :

1. Nilai konstanta sebesar 3063,877, artinya jika nilai variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan manajerial (KM) bernilai stabil atau nol maka nilai variabel profitabilitas (Y) adalah sebesar 3063,877.
2. Nilai koefisien variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,277, artinya jika nilai variabel ini ditingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0,277.
3. Nilai koefisien variabel Komite Audit (KA) sebesar 142,530, artinya jika nilai variabel ini ditingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Profitabilitas (Y) sebesar 142,530.
4. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,600, artinya jika nilai variabel ini ditingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0,600.
5. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,400, artinya jika nilai variabel ini ditingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0,400.

### Uji Parsial ( Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel indpenden secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan melihat nilai t yaitu profitabilitasnya. Kriteria penerimaan jika nilai t hitung > t tabel atau sig < 0,05 dan terjadi penolakan jika nilai t hitung< t tabel atau sig > 0.05.

Tabel 8

Hasil Uji Parsial (uji t)

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3063.877 | 7693.185 |  | .398 | .022 |
| DKI | .277 | .887 | .047 | .312 | .006 |
| KA | 142.530 | 159.590 | .139 | .893 | 007 |
| KI | .600 | .078 | .131 | .075 | .040 |
| KM | .400 | .078 | .079 | .046 | .004 |
| a. Dependent Variable: PROFITABILITAS |

*Sumber : Data diolah, 2021*

* Pengujian variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai 0,312 sig 0,006.Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa H1 : dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan diterima.
* Pengujian variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai 0,893 sig 0,007. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa H2 : komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan diterima.
* Pengujian variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai 0,075 sig 0,040. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa H3 : kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan diterima.
* Pengujianvariabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai 0,46 sig 0,004.Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa H4 : kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan diterima.

# KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

## Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian regresi berganda *Good Corporate Governane*yang diproksikan dengan Dewan Komisari Independen (DKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Hasil pengujian regresi berganda *Good Corporate Governane*yang diproksikan dengan Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Hasil pengujian regresi berganda *Good Corporate Governane*yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Hasil pengujian regresi berganda *Good Corporate Governane*yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau mengganti dengan variabel independen lainnya dalam mekanisme *Good Corporate Governance*yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan metode yang lain seperti *Return On Equity, Net Interest Margin, Loan to Deposit*, dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Melakukan penelitian pada periode yang berbeda untuk prediksi yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang tidak hanya pada perusahaan perbankan, tetapi dapat menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur atau perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah data pengamantan yang digunakan relatif sedikit. Penelitian hanya menggunakan 10 perusahaan perbankan sebagai sampel sedangkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 44 perusahaann.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangakan kondisi lingkungan perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 mencantumkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Damayanti, P. &., & Savitri, D. A. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE) Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Publik Di Indonesia 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntasni Terapan (JIMAT)* , 3(2), 45-54.

Dewi, P. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol. 21(1), Hal. 310-329.

Dufrisella, A. A., & Endang, Sri Utami. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* , Vol. 6(1). Hal 50-64.

Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan .* Bandung: Alfabeta.

FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan.* Jakarta.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan) buku 2 Edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat.

Hakim, M. F., & Nuzula, N. F. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administarsi Bisnis*, Vol. 61(1).

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

\_\_\_\_\_\_\_. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Handa, R. (2018). Does Corporate Governance Affect Financial Performance: A Study of Select indian Banks. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 8(2), page 478-486. doi:10.18488/journal.aefr.2018.84.478.486.

Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan .* Jakarta : Raja Grafindo Persada.